

**EVALUASI PROGRAM LATIHAN PANJAT TEBING DALAM
PERSIAPAN POMNAS BAPOMI PAPUA BARAT DAYA**

SKRIPSI



OLEH:

MUDJI MULYANI

NIM. RPL22485201010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI FAKULTAS PENDIDIKAN
BAHASA SOSIAL DAN OLAAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN
MUHAMAMIDYAH SORONG**

2026

**EVALUASI PROGRAM LATIHAN PANJAT TEBING DALAM
PERSIAPAN POMNAS BAPOMI PAPUA BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas pendidikan muhammadiyah unimuda sorong**

**Dipertahankan dalam ujian Skripsi
pada tanggal 20 April 2026**

Oleh:

Mudji Mulyani

Lahir

Banyumas

HALAMAN PERSETUJUAN

Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI

Papua Barat Daya

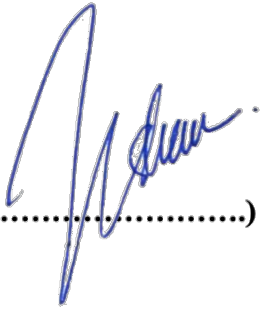
Mudji Mulyani

NIM. RPL22485201010

Telah disetujui tim

pembimbing Pada, 20 April 2026

Pembimbing I


(.....)

Assoc Prof. Dr. Waskito Aji Suryo Putro, M.Or., AIFO-FIT.
NIDN. 1117019002

Pembimbing II


(.....)

Leo Pratama, M.Or.

NIDN. 1422129301

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini telah di sahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada, 23 April 2026
Mengetahui
Dekan FABIO,



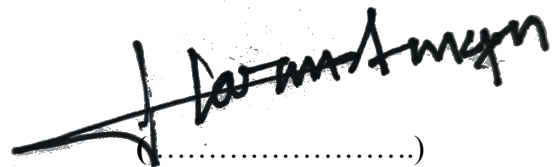
Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Saiful Anwar, M.Pd.**
NIDN. 1426079301


(.....)

2. **Harmaman, M.Pd.**
NIDN. 1430109601


(.....)

3. **Assoc Prof. Dr. Waskito Aji Suryo Putro, M.Or., AIFO-FIT** (.....)
NIDN : 1117019002



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mudji Mulyani

NIM : RPL22485201010

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar- benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sorong, 27 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mudji Mulyani', written over a horizontal line.

Mudji Mulyani
NIM. RPL22485201010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim Assalamualaikum, Wr. Wb Alhamdulillahirabbil alamin..Rasa syukur yang terbesar hamba limpahkan kepadamu- Mu karena telah memberikan kesempatan untuk terus menimba ilmu, menyelesaikan satu jenjang pendidikan. Semoga ini menjadi berkah untuk hidup hamba, orang tua, dan orang-orang tercinta.

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan terhadap derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadillah: 11) Ayah dan ibunda tercinta.

Sangat besar jasmu dalam hidup ini. Tidak sanggup ananda membalas jasa-jasmu hanya karya kecil ini semoga bisa membuatmu bahwa jerih payah, usaha, serta Doamuselam ini tidak sia-sia. Tiap tetes peluhmu menjadi pendorong serta penyemangatku untuk tetap maju. Semoga bisa membuatmu sedikit bangga dan bahagia.

Amin ya Robbal alamin.

ABSTRAK

Mudji Mulyani. 2026 **“Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya”**. Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhamamdiyah Sorong. Pembimbing I Assoc. Prof. Dr. Waskito Aji Suryo Putro, S.Pd., M.Or., AIFO-FIT., Pembimbing II Leo Pratama, M.Or.

Program latihan panjat tebing Papua Barat Daya yang meningkat pada tahun 2025 maka di lakukan evaluasi Berikut tentang atlet provinsi Papua Barat Daya yang mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir dan kondisinya saat ini: Pada tahun lalu, atlet BAPOMI Provinsi Papua Barat Daya telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam karirnya. Dan telah menghabiskan waktu dan usaha yang besar dalam berlatih dan meningkatkan keterampilannya. Sebagai hasilnya, atlet BAPOMI Provinsi Papua Barat Daya mencapai prestasi yang mengesankan dan mungkin telah mendapatkan pengakuan dalam bidang olahraga tertentu. Selama setahun terakhir, atlet BAPOMI Provinsi Papua Barat Daya telah berdedikasi untuk mengasah keterampilannya dan menjaga kebugaran fisiknya. Dan juga mungkin bekerja sama dengan pelatih untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menetapkan tujuan yang jelas. Dalam latihan harian dan rutin kebugaran, atlet kota jambi mungkin telah meningkatkan kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan tubuhnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tujuan program latihan: Peserta, pelatih, atau pengelola program latihan dan kriteria evaluasi yang digunakan Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP ini berusaha untuk melihat Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing BAPOMI Provinsi Papua Barat Daya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 orang. Hasil penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 12. memperoleh total skor (mentah) sebesar 131, dengan skor maksimal (max) 168 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 78%. Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. memperoleh total skor (mentah) sebesar 103, dengan skor maksimal (max) 224 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 46%. Temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. memperoleh skor (mentah) sebesar 70, dengan skor maksimal (max) 70 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100%. Temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. memperoleh skor (mentah) sebesar 98, dengan skor maksimal (max) 98 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100%.

Kata kunci: Evaluasi Program Latihan, Panjat Tebing

ABSTRACT

Mudji Mulyani. 2026 "Evaluation of the Rock Climbing Training Program in Preparation for POMNAS BAPOMI Southwest Papua". Physical Education Study Program, Faculty of Social Language Education and Sports, Muhamamdiyah Education University, Sorong. Supervisor I Assoc. Prof. Dr. Waskito Aji Suryo Putro, S.Pd., M.Or., AIFO-FIT., Supervisor II Leo Pratama, M.Or.

The Southwest Papua province's rock climbing training program, which will increase in 2025, will be evaluated. The following are the athletes from Southwest Papua province who have experienced improvements in the past year and their current conditions: In the past year, BAPOMI athletes from Southwest Papua Province have experienced significant development in their careers. Dan has spent a great deal of time and effort in practicing and improving his skills. As a result, BAPOMI athletes from Southwest Papua Province achieved impressive achievements and may have gained recognition in certain sporting fields. Over the past year, BAPOMI athletes from Southwest Papua Province have been dedicated to honing their skills and maintaining their physical fitness. And perhaps work with a coach to identify areas that need improvement and set clear goals. In daily training and fitness routines, Jambi city athletes may have increased their strength, speed, agility and endurance.

The purpose of this research is to find out about the objectives of the training program: Participants, trainers, or training program managers and the evaluation criteria used. This research uses program evaluation research.

This research uses an approach that refers to the CIPP model with four evaluation targets (Context, Input, Process, and Product). This CIPP model seeks to see the Evaluation of the BAPOMI Rock Climbing Training Program for Southwest Papua Province. The research method used is descriptive qualitative. The number of samples used in this research was 16 people. The results of research on context questionnaires using a questionnaire with 12 items obtained a total score (raw) of 131, with a maximum score (max) of 168, resulting in a percentage score of 78%. Research findings on input questionnaires using a questionnaire with 16 items obtained a total score (raw) of 103, with a maximum score (max) of 224, resulting in a percentage score of 46%. Research findings on process questionnaires using a questionnaire with 5 items obtained a (raw) score of 70, with a maximum score (max) of 70 so that a percentage score of 100% is obtained. Research findings on product questionnaires using a questionnaire with 7 items obtained a (raw) score of 98, with a maximum score (max) of 98 so that a percentage score of 100% was obtained.

Keywords: Training Program Evaluation, Rock Climbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Provinsi Papua Barat Daya untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan olahraga dan kesehatan.

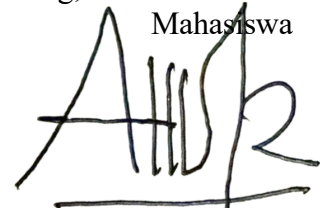
Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan arahan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhamamdiyah Sorong.
2. Bapak Dr. Roni Andri Paramitha, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
3. Bapak Saiful Anwar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhamamdiyah Sorong tidak lelah memberikan dukungan dan support serta membantu masalah akademik.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Waskito Aji Suryo Putro, S.Pd., M.Or., AIFO-FIT selaku Pembimbing I yang tidak lelah memberikan dukungan dan support.
5. Bapak Leo Pratama, M.Or. selaku Pembimbing II yang tidak lelah memberikan dukungan dan support.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penyusunan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Sorong, 27 Januari 2026

Mahasiswa



Mudji Mulyani

NIM. RPL22485201010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
2.1 Hakikat Panjat Tebing	8
2.2 Teknik Pemanjatan	9
2.2.1 Perlengkapan dan Peralatan	14
2.3 Program Latihan	15
2.4 Hakikat Evaluasi.....	16
2.4.1 Evaluasi Program Latihan.....	17
2.4.2 Susunan Evaluasi Program Latihan	22
2.5 Penelitian Relevan	25
2.6 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Dokumentasi	32

3.4.2 Observasi	32
3.4.3 Wawancara	33
3.4.4 Angket	33
3.5 Analisi Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Angket	37
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Implikasi.....	43
5.3 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagonal Movement	10
Gambar 2.2 <i>Paralel Movement</i>	10
Gambar 2.3 <i>Frogging</i>	11
Gambar 2.4 Body Tension.....	11
Gambar 2.5 <i>Flagging</i>	12
Gambar 2.6 <i>Twisting</i>	12
Gambar 2.7 Matling.....	13
Gambar 2.8 Dynamic Movement	13
Gambar 2.9 <i>Static Movement</i>	14
Gambar 2.10 Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP	22
Gambar 2.11 Kerangka Berfikir Penelitian	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Program Latihan Menuju Porprov 2023	51
Tabel 3.1 Kisi- Kisi Angket.....	34
Tabel 3.2 Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase	36
Tabel 4.1 Perolehan skor pada angket Konteks.....	37
Tabel 4.2 Perolehan skor pada angket Input	38
Tabel 4. 3 Perolehan skor pada angket Proses.....	38
Tabel 4. 4 Perolehan skor pada angket Produk	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Angket Indikator Konteks	47
Lampiran 2 Hasil Angket Indikator Input	48
Lampiran 3 Hasil Angket Indikator Proses	49
Lampiran 4 Hasil Angket Indikator Product	50
Lampiran 5 Dokumentasi Pribadi.....	51
Lampiran 6 dokumentasi hasil kejuaran porprov 2023	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga yang diraih atlet nasional tidak mampu menembus puncak lapangan olahraga ditingkat Asia. Dalam dunia olahraga kita semua pasti tahu bahwa latihan dan pembinaan atlet merupakan hal penting yang juga perlu mendapat perhatian. Program latihan dan nutrisi atlet berbakat di negara maju dilaksanakan dengan dukungan sumber daya yang memadai, tidak hanya pemerintah dan masyarakat, tetapi juga dukungan para ahli melalui pendekatan ilmiah maka dari itu. Kompleksitas pengukuran dan evaluasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja memotivasi untuk bekerja secara efektif dalam pelatihan kinerja olahraga untuk meningkatkan kinerja olahraga secara optimal

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain, faktor internal seperti : fisik dan mental atlet dan faktor eksternal seperti pelatih, organisasi, sarana prasarana, lingkungan, program latihan dan sebagainya. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti mempunyai bakat bawaan yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan mau latihan yang baik dapat mencapai prestasi puncak (*peak performance*). Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu (3-5 tahun) yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berulang-ulang dan makin lama makin meningkat. Terciptanya

prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan, yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, obyektif dan diterapkan secara berkesinambungan. (Harsuki 2003:308)

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang akhir-akhir ini sedang populer di kalangan masyarakat umum khususnya para remaja. Hal ini dibuktikan dengan semakin populernya kejuaraan panjat tebing di kalangan pelajar sekolah, pecinta alam dan masyarakat umum. Panjat tebing telah menjadi tren yang populer dan digunakan oleh generasi muda sebagai olahraga yang menantang. Selain itu, olahraga yang penuh tantangan dan dipraktikkan dengan keberanian dan keterampilan ini akan terbukti menjadi olahraga alternatif bagi generasi muda kita yang dapat menyalurkan energinya ke dalam kegiatan yang positif dan konstruktif.

Olahraga panjat tebing memiliki sederet nilai-nilai positif yang harus terus kita kembangkan antara lain pembentukan watak dan karakter, penguatan kepribadian, penanaman jiwa sportif, sederhana, patriotik dan juang, serta merupakan penyaluran bakat dan prestasi. Olahraga keras seperti panjat tebing dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian. Nilai ini diperlukan dalam mengembangkan kepribadian untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan

Panjat tebing merupakan olahraga perorangan atau kelompok (bereguk) dimana setiap atlet harus memiliki keterampilan yang baik untuk memenangkan pertandingan. Kemampuan individu untuk meningkatkan hasil panjat tebing membutuhkan awal yang panjang, terprogram, dan dimulai sejak dini. Selain itu,

mereka dapat bekerja sebagai kelompok saat diturunkan di dalam pertandingan kelompok.

Program latihan membutuhkan suatu platform atau organisasi yang dapat mengumpulkan pemain menjadi pemain yang handal, sarana dan prasarana atau fasilitas untuk mendukung pelatihan yang sistematis. faktor dalam pencapaian tujuan organisasi. Berbagai pihak terlibat dalam pembinaan prestasi olahraga, selain atlet dan pelatih, pengurus organisasi panjat tebing dan pihak lain yang meningkatkan prestasi panjat tebing. Sehingga organisasi yang menjadi tempat atau lokasi kegiatan panjat tebing juga memegang peranan yang sangat penting dan juga harus diperhatikan.

Evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* yaitu disebut *CIPP* (Stufflebeam, 2003). Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana (2008) menjelaskan (1) evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan, (2) evaluasi *input* merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program, (3) evaluasi *process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas, (4) evaluasi *product* merupakan kumpulan deskripsi dan hasil penilaian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan.

Demikian program latihan panjat tebing provinsi Papua Barat Daya yang meningkat pada tahun 2025 maka di lakukan evaluasi Berikut tentang atlet panjat tebing provinsi Papua Barat Daya yang

mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir dan kondisinya saat ini: Pada tahun lalu, atlet BAPOMI Papua Barat Daya telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam karirnya. Dan telah menghabiskan waktu dan usaha yang besar dalam berlatih dan meningkatkan keterampilannya. Sebagai hasilnya, atlet kota jambi mencapai prestasi yang mengesankan dan mungkin telah mendapatkan pengakuan dalam bidang olahraga tertentu. Selama setahun terakhir, atlet kota jambi telah berdedikasi untuk mengasah keterampilannya dan menjaga kebugaran fisiknya. Dan juga mungkin bekerja sama dengan pelatih untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menetapkan tujuan yang jelas. Dalam latihan harian dan rutin kebugaran, atlet panjat tebing BAPOMI Papua Barat Daya mungkin telah meningkatkan kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan tubuhnya.

Program latihan adalah rencana yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan performa atlet dalam suatu olahraga tertentu. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan spesifik atlet, serta faktor-faktor seperti level kebugaran saat ini, jenis olahraga yang diikuti, dan jangka waktu pelatihan. Program latihan sering kali melibatkan berbagai komponen seperti latihan fisik, latihan teknis, latihan taktik, dan aspek psikologis. Berikut ini beberapa komponen yang mungkin termasuk dalam program latihan: Latihan Fisik: Ini mencakup aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, fleksibilitas, dan koordinasi atlet. Latihan fisik bisa mencakup latihan kekuatan, latihan kardiovaskular, latihan plyometrik, latihan kelincahan, dan lain-lain. Latihan Teknis: Fokus dari latihan ini adalah untuk memperbaiki teknik dan keterampilan khusus yang diperlukan dalam olahraga yang diikuti atlet. Ini bisa melibatkan latihan repetitif untuk (Arif,

2011)mengasah gerakan dan koordinasi yang tepat, serta latihan yang berkaitan dengan aspek teknis tertentu dalam olahraga tersebut. Latihan Taktik: Latihan ini berkaitan dengan pemahaman dan penerapan strategi, taktik, dan pengambilan keputusan dalam olahraga. Ini melibatkan latihan situasional dan simulasi permainan yang membantu atlet memahami bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda. Aspek Psikologis Program latihan juga mencakup aspek psikologis, seperti latihan mental, visualisasi, manajemen stres, motivasi, dan fokus. Ini membantu atlet mengembangkan ketahanan mental, kepercayaan diri, konsentrasi, dan kesiapan mental yang diperlukan untuk berkompetisi di tingkat tertinggi. Selain komponen-komponen di atas, program latihan juga harus memperhatikan pemulihan dan istirahat yang cukup untuk memungkinkan tubuh atlet pulih dan menghindari cedera. Program latihan juga perlu diawasi dan disesuaikan secara teratur oleh pelatih atau staf kepelatihan untuk mengakomodasi perubahan kondisi atlet dan memastikan kelangsungan perkembangan yang optimal. Program latihan yang efektif haruslah berkelanjutan, terstruktur, dan fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan perubahan dalam kebutuhan dan kemajuan atlet. Tujuan utamanya adalah untuk membantu atlet mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk mencapai prestasi yang luar biasa dalam olahraga yang mereka tekuni.

Klub Panjat Tebing BAPOMI Papua Barat Daya yang dibina oleh pelatih yang Aspar Jaelolo merupakan klub yang mempunyai tekad dalam menumbuhkan minat seseorang dalam olahraga panjat tebing. Klub FPTI Provinsi Papua Barat Daya berjumlah 13 atlit 2 pelatih dan 2 asisten pelatih sehingga total populasi yang ada adalah 16 orang . Klub FPTI ini rutin melakukan latihan setiap hari

selasa, kamis sabtu. dan minggu Latihan dimulai pada jam dua siang sampai selesai. Prestasi Panjat Tebing BAPOMI Papua Barat Daya pada 1 tahun terakhir di Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional ke-XIX Jawa Tengah Tahun 2025 dengan 2 perak dan 2 Perunggu. Dengan demikian. Maka itu penulis ingin melihat secara utuh sejauh mana program latihan itu penting untuk di teliti dengan menggunakan metode sistem *CIPP*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tujuan program latihan panjat tebing belum tercapai dengan baik
2. Bagaimana upaya pelatih membuat persiapan program latihan yang sesuai untuk FPTI Papua Barat Daya
3. Bagaimana pelatih menerapkan proses latihan yang sesuai untuk FPTI Papua Barat Daya

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya difokuskan pada Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing Pada Atlet Panjat Tebing BAPOMI Papua Barat Daya Dalam Persiapan POMNAS XIX Jawa Tengah Tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: Bagaimana evaluasi program latihan panjat

tebing pada Atlet Panjat Tebing BAPOMI Papua Barat Daya Dalam Persiapan POMNAS XIX Jawa Tengah Tahun 2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tujuan program latihan: Peserta, pelatih, atau pengelola program latihan dan kriteria evaluasi yang digunakan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan efektivitas program latihan bagi pelatih. Dengan melakukan evaluasi program latihan panjat tebing, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program tersebut. Hal ini dapat membantu pelatih dalam memperbaiki program latihan dan meningkatkan efektivitasnya.
 - b. Meningkatkan keterampilan peserta latihan atlet. Evaluasi program latihan panjat tebing dapat membantu peserta latihan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan atlet dan memperbaiki keterampilan teknis dan fisik untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam panjat tebing.
 - c. Meningkatkan pemahaman tentang panjat tebing untuk pemula. Evaluasi program latihan panjat tebing dapat membantu peserta latihan dalam memahami lebih dalam tentang panjat tebing, termasuk teknik-teknik panjat tebing yang lebih kompleks dan pentingnya keselamatan dalam panjat tebing.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Panjat Tebing

Panjat tebing adalah salah satu cabang olahraga yang penuh tantangan dan harus dilakukan dengan keberanian. Olahraga ini tidak seperti yang lainnya, selain bertumpu pada kekuatan tangan dan kaki, juga harus memiliki keahlian saat memanjat dinding (tebing buatan) yang terbuat dari kayu, yang lebih tepatnya merayapi dinding seperti binatang cicak. Selain memerlukan stamina, olahraga ini dibutuhkan konsentrasi untuk menyiasati agar tangan dan kaki selalu menempel serta tidak terpeleset oleh pijakan poin. Pijakan poin ini terbuat dari batu-batuan yang dipasang di dinding, fungsinya untuk dijadikan pijakan atau pegangan pada saat ingin memanjat. Untuk tinggi dinding biasanya mencapai 20 meter.

Kegiatan Olahraga Panjat Tebing merupakan suatu kegiatan pemanjatan di tebing alam maupun tebing buatan menggunakan gabungan kemampuan fisik, strategi manusia untuk menuju tempat yang lebih tinggi dari puncak tebing serta didukung oleh moril dan mental yang sehat. (FPTI JATENG, 2001: 8)

Panjat Dinding adalah olahraga yang muncul dari olahraga alam bebas yaitu panjat tebing yang diresmikan pada tahun 1996 pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Olahraga panjat dinding memiliki kategori yang telah dikembangkan menurut teknik pemanjatannya (Kunto Aji 2010: 22)

Pada olahraga panjat dinding terdapat 3 kategori pemanjatan yaitu (1) kategori *lead*, (2) kategori *boulder*, dan (3) kategori *speed*. Kategori *lead* adalah kategori pemanjatan rintisan atau pemanjat memasang sendiri pengaman pada tiap *ranner* pengait dari suatu jalur pemanjatan. Tinggi papan 15 sampai 20 meter.

Kategori *boulder* adalah kategori yang menuntut pemanjat hanya menggunakan matras sebagai pengaman dalam menyelesaikan jalur, karakter jalur pemanjatan *boulder* relatif sulit. Tinggi papan/dinding *boulder* 5 – 8m. Kategori *speed/kecepatan* adalah kategori yang menuntut pemanjat harus menyelesaikan suatu jalur dengan waktu yang relatif cepat, karena penilaian terhadap kategori kecepatan adalah waktu yang diperoleh pemanjat dalam menyelesaikan suatu jalur. Tingkat kesulitan pada jalur kecepatan biasanya menggunakan jalur tangga/*classic* (Harry Sulistyarto 1999: 23) .

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa panjat tebing di kategorikan olahraga *extrime* dan berbahaya maka dari itu di ciptakanlah dinding buatan untuk para kaum anak-anak muda yang ingin mencoba olahraga panjat tebing untuk itu panjat tebing di kategorikan dalam *lead, bolder, speed*.

2.2 Teknik Pemanjatan

Menurut Arif Yudanto (2011: 7) teknik pada olahraga panjat dinding secara keseluruhan memiliki klasifikasi sebagai berikut:

1. *Diagonal Movement*

Teknik gerakan yang paling mendasar bila tangan kanan sebagai pegangan dan kaki kiri sebagai tumpuan begitu sebaliknya sehingga secara otomatis gerakan yang ada akan seimbang dengan sendirinya dan lebih ringan untuk membawa beban badan untuk menambah ketinggian/memanjat.



Gambar 2.1 Diagonal Movement

Sumber: Arif (2011)

2. *Paralel Movement*

Teknik 3 tumpuan 1 mencari, maksudnya disini salah satu dari kaki atau tangan mencari pijakan atau pegangan sehingga ketiga yang lainnya berada pada hand hold atau point, sehingga 3 tumpuan yang ada sebagai penopang berat badan.

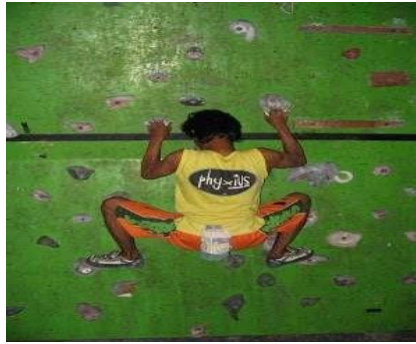


Gambar 2.2 Paralel Movement

Sumber: Arif (2011)

3. *Frogging*

Pada dasarnya gerakan sama dengan *parallel movement* perbedaannya hanya pada pijakannya saja, pada teknik *frog* (katak) usahakan posisi pijakan sejajar horizontal antara kaki kiri dan kaki kanan.

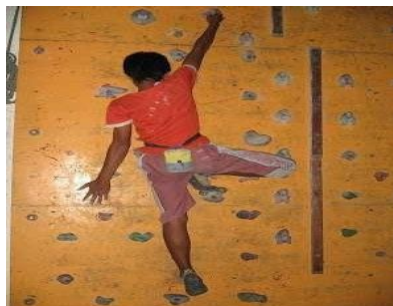


Gambar 2.3 Frogging

Sumber: Arif (2011)

4. *Body Tension*

Pada teknik ini berlawanan dengan teknik *diagonal movement*, bila tangan kiri sebagai pegangan maka kaki kiri juga sebagai pijakannya sehingga kaki kanan harus pandai menempatkannya untuk mencari keseimbangannya agar lebih mudah untuk melakukan gerakan selanjutnya



Gambar 2.4 Body Tension.

Sumber: Arif (2011)

5. *Flagging*

Pada teknik ini sama dengan teknik *body tension* perbedaannya ada pada kaki yang bebas untuk mencari keseimbangannya kaki tersebut bisa kita letakkan dibagian dalam kaki yang menumpu atau menjauh dari kaki yang menumpu.

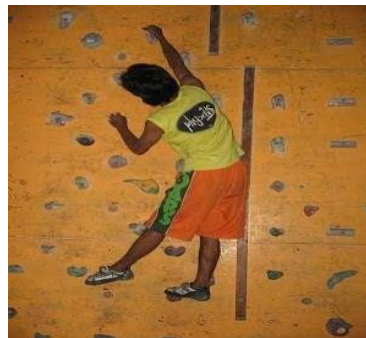


Gambar 2.5 Flagging

Sumber: Arif (2011)

6. *Twisting*

Pada teknik ini mempunyai pengertian memutar kaki sedemikian rupa sehingga dapat memperpanjang jangkauan secara otomatis dalam hal ini baik teknik *diagonal movement* maupun *Body tension* apabila ada gerakan putaran pada kaki yang menumpubisa disebut dengan teknik ini.



Gambar 2.6 Twisting

Sumber: Arif (2011)

7. *Mantling*

Teknik ini hanya bisa dilakukan pada pemanjatan tebing *adventure* karena pada teknik gerakan ini bila kita menemukanteras pada tebing dengan dua tangan sebagai pegangan kemudian kaki ditempatkan pada tumpuan tangan tersebut satu titik tiga tumpuan.



Gambar 2.7 Matling

Sumber: Arif (2011)

8. *Dynamic Movement*

Teknik ini mempunyai pengertian mengayunkan tubuh untuk menjangkau *hand hold* selanjutnya, antara dorongan kaki dan tarikan tangan menjadi *moment* yang paling penting karena 2 tumpuan tersebut sangat memegang peranan



Gambar 2.8 Dynamic Movement

Sumber : Arif (2011)

9. *Static Movement*

Teknik ini kebalikan dari teknik *dynamic* di atas teknik ini dilakukan karena *hand hold/point* yang menjadi pegangan maupun tumpuan sangat minim atau ekstrim sehingga gerakan yang dilakukan harus hati – hati, sehingga gerakannya terlihat pelan tapi pasti untuk menambah ketinggian.



Gambar 2.9 Static Movement

Sumber : Arif (2011)

2.2.1 Perlengkapan dan Peralatan

1. Sepatu

Sepatu yang digunakan untuk pemanjatan tebing, memiliki ciri-ciri khusus bagian telapak, menurut Wiyanto (1986) bahannya itu terbuat dari dari karet yang cukup keras sebagai tumpukan. Sepatu yang digunakan menumpu berat badan pemanjat pada pijakan yang tipis..

2. Tali

Menurut Wiyanto (1986) terdapat dua macam tali digunakan panjat tebing, *hawser laid* dan *kern mantel*. Tali *answer laid* dibuat dari nilon yang kaku selain itu jugamemiliki berat yang cukup lumayan. Tali karmantel memiliki sifat elastik danringan dan mempunyai kekuatan besar dan bagian dalam tali karmantel serat nilon (kern) dan bagian luar terdiri dari anyaman silang nilon yang berfungsi sebagaipelindung bagian dalam (mantel). Pemanjatan biasa menggunakan tali karmantelyang berdiameter 11 mm dan panjang 36 m, 45 m dan 50 m. Menurut Wiyanto, taliyang memenuhi standar UIIA (*Union Internationale Des Association Alpinisme*). Yang bermerek *edelrid*, *camp*, *mammut edelweis*, *rocca* dan *Simond*.

3. Sabuk Pengaman (*Harnes*)

Harness merupakan salah satu peralatan yang digunakan untuk memanjat tebing, *harnest* pengikat tubuh (pinggang) sebagai pengaman yang akan dihubungkan dengan tali dan sebagai fungsi untuk mengantungkan peralatan lain seperti, *carabiner*, dan *runner* sebelum memanjat tebing.

4. Kantong (*Chock Bag*)

Chock bag ialah alat untuk menyimpan *magnesium*, fungsi *magnesium* ini untuk dilupurkan di tangan sehingga tangan tidak licin. *Chock bag* dipasang pada posisi belakang pemanjat disangkutkan di tali pinggang.

5. *Carabiner*

Carabiner alat untuk menghubungkan peralatan lainnya, kekuatan *carrabiner* dari jenisnya. Menurut Wiyanto (1986), *Carrabiner* dibagi mejadi dua *Carrabiner screw* (Karabiner berkunci) dan non *screw* (karabiner tanpa kunci). *Carabiner aluminium* atau *crome* yang memiliki berat 2 ons setiap *karabiner*.

6. *Runner*

Runner digunakan sebagai pengaman dengan gabungan antara prusik dan *carrabiner*, biasanya digunakan menyambung dengan peralatan antara *chock*, *trcams*, *pitons*, dan *hanger* terhadap tali karmantel.

2.3 Program Latihan

Menurut Slamet Santoso (2007:2) waktu dalam pembuatan program latihan yang ideal ada 3 macam yaitu jangka pendek 4-6 bulan, jangka menengah 6-8 bulan dan jangka panjang 8-12 bulan. Dan masing-masing program latihan memiliki 4 fase latihan yaitu pembentukan fisik umum yang terdiri 80% fisik dan 20% teknik selama 6-8 minggu, pembentukan fisik khusus terdiri dari 60% fisik dan 40% teknik selama 4-6 minggu, pra kompetisi 40% fisik dan 60%

teknik selama 3-4 minggu serta fase kompetisi 20% fisik dan 80% teknik selama 1-2 minggu.

Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan seperti yang sudah dikatakan oleh Harsono (2015:39) bahwa salah satu tujuan atau sasaran utama dari Latihan adalah untuk membantu atlet dalam meningkatkan keterampilan agar mendapatkan hasil prestasi semaksimal mungkin.

Kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain, kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi atlet. Latihan yang berkualitas memang sangat diharapkan untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Menurut Hare yang dikutip oleh Dwi Hatmasari Ambarukmi, dkk (2007:1)

Berdasarkan pendapat di atas tersebut inti dari program latihan panjat tebing bertujuan untuk membentuk tubuh fisik atlet dan membantu atlet dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan

2.4 Hakikat Evaluasi

Menurut Suharsimi (2010:36) evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan.

Menurut Djaali dan Pudji Mutiono (2008:1), evaluasi didefinisikan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Menurut Kirkpatrick, evaluasi program latihan terdiri dari empat

tingkatan, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Evaluasi program latihan harus dilakukan untuk menilai dampak program latihan pada setiap tingkatan, dan untuk menentukan apakah program latihan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guskey menyatakan bahwa evaluasi program latihan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta, dengan cara memperbaiki program latihan, meningkatkan kompetensi instruktur, dan meningkatkan dukungan sistem dan lingkungan belajar.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) menyatakan bahwa :

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2.4.1 Evaluasi Program Latihan

Secara umum, para ahli sepakat bahwa evaluasi program latihan adalah proses penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program latihan, serta untuk menentukan perbaikan yang diperlukan untuk program latihan di masa depan. Evaluasi program latihan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dan melibatkan seluruh *stakeholder* program latihan untuk memastikan keberhasilan program latihan.

Ralph Tyler dalam Djudju Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pelatihan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta pelatihan dengan tujuan program. Cronbach, Alkin, dan Stufflebeam dalam Djudju Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.

Selain itu, definisi lain tentang evaluasi dikemukakan oleh Arikunto bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sementara itu menurut Mardapi, evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi program merujuk pada mengevaluasika suatu program yang telah di informasikan dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan suatu program yang telah di kumpulkan.

2.4.1 Evaluasi model CIPP

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*)

pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (Madaus, Scriven, Stufflebeam, 1993: 118). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut. Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut:

1. Evaluasi *Conteks*

Evaluasi Konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam (2007) menyatakan evaluasi Konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*), kondisi nyata (*reality*), dengan kondisi yang diharapkan (*ideal*). Dengan kata lain evaluasi Konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi Konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam

perencanaan suatu program yang Akan on going. Selain itu, Konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi Konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program, mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber- sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

3. Evaluasi *Process*

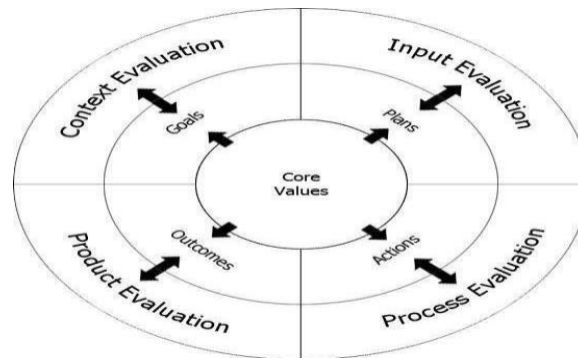
Evaluasi *Process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktek implementasi kegiatan, termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian maupun aktivitasnya. Setiap aktivitas dimonitor oleh perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil

keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Di samping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi Process ini adalah, a) mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, 2) memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan 3) memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan. Dari hasil evaluasi Process ini akan terlihat beberapa hal, antara lain, 1) apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, 2) apakah yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program itu berlangsung, 3) apakah sarana prasarana yang disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan 4) hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program itu berlangsung. Sementara untuk evaluasi Product merupakan kumpulan deskripsi dan “*Judgement Outcomes*” dalam hubungannya dengan *Konteks, Input, dan Process*, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi *Product* adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi Product meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional

program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.



Gambar 2.10 Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP

Sumber: *Stufflebeam Shinkfield, Evaluation Theory, Models, & Applications, (San Francisco: Jossey Bass, 2007)*

Gambar di atas menggambarkan tentang komponen dalam model CIPP.

Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi

2.4.2 Susunan Evaluasi Program Latihan

Dalam mengadakan evaluasi terhadap program latihan secara sistematis pada umumnya menempuh 4 langkah, yaitu: 1).penyusunan desain evaluasi, 2).pengembangan instrument pengumpulan data, 3).pengumpulan data (*assessment*), menafsirkan dan membuat judgement, serta 4).menyusun laporan hasil evaluasi (Purwanto dan Atwi Suparman, 1999: 73).

1. Menyusunan Desain Evaluasi

Langkah pertama dalam evaluasi adalah menyusun rencana evaluasi yang menghasilkan desain evaluasi. Pada langkah ini evaluator mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mulai menentukan tujuan evaluasi, model yang

akan digunakan, informasi yang akan dicari serta metode pengumpulan dan analisis data. Apabila langkah pertama dapat menghasilkan desain evaluasi yang cukup komprehensif dan rinci, maka sudah dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan. Rancangan atau desain evaluasi biasanya disusun oleh evaluator setelah melakukan diskusi dan ada kesepakatan dengan pihak yang akan membiayai kegiatan evaluasi atau sponsor. Namun adakalanya rancangan disusun oleh evaluator untuk dijadikan bahan mengadakan negosiasi dengan sponsor.

2. Mengembangkan Instrumen Pengumpulan Data

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk instrument yang akan digunakan serta kepada siapa instrumen tersebut ditujukan (responden). Kemudian setelah itu perlu dikembangkan butir butir dalam instrument. Berbagai pertimbangan mengenai berapa banyak informasi yang akan dikumpulkan, instrument dikembangkan sendiri, mengadopsi ataupun menggunakan instrument baku dari instrument yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperoleh data yang valid maka instrument yang digunakan harus memperhatikan masalah validitas dan reliabilitas. Selain hal tersebut, masalah efisiensi dan efektivitas harus tetap diperhatikan. Jenis-jenis instrument yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi program pelatihan adalah dalam bentuk tes, angket, ceklis pengamatan, wawancara atau evaluator sendiri sebagai instrument.

3. Mengumpulkan Data, *Analisis* dan *Judgement*

Langkah ketiga merupakan tahapan pelaksanaan dari apa yang telah dirancang pada langkah pertama dan kedua. Pada langkah ketiga ini evaluator terjun ke “lapangan” untuk mengimplementasikan desain yang telah dibuat, mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan komunikatif. Pengumpulan data dapat dari populasi maupun dengan menggunakan sampel. Apabila menggunakan sampel maka harus representatif mewakili populasi, oleh karena harus memperhatikan teknik sampling yang baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibuat judgement berdasarkan kriteria maupun standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil judgement kemudian disusun rekomendasi kepada penyelenggara kegiatan latihan maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan pelatihan.

Langkah ketiga ini merupakan proses esensial dari kegiatan evaluasi program latihan di mana terjadi dialog antara evaluator dengan obyek evaluasi. Hal yang harus diperhatikan oleh evaluator pada tahap ini adalah masalah etika dan penguasaan ‘*setting*’ atau latar di mana evaluasi dilaksanakan.

4. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi

Menyusun laporan merupakan langkah terakhir kegiatan evaluasi program pelatihan. Laporan disusun sesuai dengan kesepakatan kontrak yang ditandatangani. Misalnya dalam kontrak disepakati bahwa laporan dibuat dua jenis laporan dengan sasaran atau penerima laporan yang berbeda. dapat disepakati pula bahwa penyampaian laporan secara

tertulis dan ada kesempatan presentasi. Langkah terakhir ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Oleh karena itu gaya dan format penyampaian laporan harus disesuaikan dengan penerima laporan.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang sejenis sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik.

Adapun beberapa penelitian yang sejenis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Tika Sharly (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet panjat tebing Sumatera Barat . Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dari model Konteks, tentang visi dan misi dari pengurus cabang panjat tebing Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah/keadaa/peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian dari segi Evaluasi Model Konteks, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat sebaiknya mempersatukan tentang visi dan misi dari Pengurus panjat tebing Sumatera Barat, karena prestasi yang gemilang berawal dari visi dan misi dari pengurus serta bekerja sama dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu program pembinaan. Evaluasi Model Input, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat dalam rekrutmen atlet dan pelatih sebaiknya secara terbuka, transparansi dan melihat dari segala aspek baik itu bakat dan minat dari atlet dan pelatih. Evaluasi Model Process,

program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat, perlunya kinerja pengelola dengan kualitas kontrol yang baik demi tercapainya suatu program pembinaan yang telah dirancang. Evaluasi Model Product, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat, setiap hasil yang didapatkan sebaiknya diberikan apresiasi dari pengurus, pelatih dan pemerintah sehingga untuk pembinaan bisa selalu dijalankan dengan baik. Evaluasi Model Outcome, program pembinaan prestasi atlet panjat tebing Sumatera Barat dalam evaluasi atlet sebaiknya setelah selesai pembinaan ketika tidak menjadi atlet lagi, atlet tersebut harus bisa menyalurkan ilmu yang didapatnya selama menjadi atlet, sehingga pembinaan ini dapat berjalan secara berkesinambungan

2. Penelitian yang di lakukan oleh Eka Aulia Maharani (2020) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panjat Tebing Kabupaten Batang Tahun 2019” CIPP (context, input, process,product). Panjat Tebing di Kabupaten Batang sering berprestasi, hal ini terjadi karena sistem regenerasi atlet di kabupaten batang sangat bagus. Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dengan cara instan apalagi manajemen “asal jalan” tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembinaan prestasi atlet panjat tebing di kabupaten Batang melalui CIPP (context, input, process,product). Metode penelitian dengan menggunakan model CI PP (Context, Input, Process, Product).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet Panjat Tebing FPTI Kabupaten Batang. instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket kuisioner, wawancara, observasi, , dan studi dokumentasi. Adapun metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). dari komponen Context sudah baik hal ini bisa dilihat dari program pembinaan atlet dari usia dini, 2) dari komponen Input menunjukkan sudah baik yang dilihat dari dukungan pemerintah, ketersediaan SDM, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan, 3). Dari komponen process yang meliputi pelaksanaan program latihan, perekrutan pelatih, perekrutan atlet, koordinasi sudah baik, namun dari akomnodasi konsumsi dan transportasi cukup baik 4) dari komponen product seudah baik yang dilihat dari meningkatnya prestasi atlet panjat tebing di kabupaten Batang Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembinaan Prestasi Panjat Tebing Kabupaten Batang sudah baik, yang dapat dilihat dari Context, input, process, dan product . Saran yang dapat diberikan kepada FPTI kabupaten Batang.adalah lebih aktif melaksanakan program pembinaan y ang baik, memberikan konstribusi yang lebih maksimal terutama dalam hal dana dan sarana prasarana dan memperhatikan masalah konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan bonus (reward) yang diberikan kepada atlet dan pelatih

3. Penelitian yang dilakukan oleh Danto S. Sama (2012) yang berjudul “Evaluasi program latihan SSB (Sekolah Sepak Bola) Gelora telaga provinsi gorontalo” Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan penerapan program latihan pada SSB gelorah telaga, Bagaimana upaya pimpinan/pelatih membuat persiapan program latihan yang sesuai untuk SSB, dan bagaimana pelatih menerapkan proses program latihan yang sesuai untuk SSB. Oleh karena itu, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan program latihan pada SSB gelorah telaga, Untuk mengetahui bagaimana penerapan program latihan yang sesuai untuk SSB Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan metode Evaluatif. Dengan penggunaan metode ini, maka Evaluasi terhadap program latihan SSB Gelora Telaga dapat diuraikan secara lengkap dan lebih mendalam. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sejumlah fakta serta hubungan dengan program latihan SSB Gelora Telaga. Berdasarkan bab pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut: SSB Gelorah Telaga sudah cukup baik dalam penerapan program latihan namun, masih ada kendala yang dihadapi SSB khususnya pada prestasi Atlet. Pola pembinaan dan pelatihan yang diterapkan oleh SSB Gelora Telaga dalam membina pemain adalah lebih banyak aktifitas bermain dan permainan yang menekankan pada penanaman perasaan dan motivasi agar anak tertarik

dan menyenangkan permainan sepak bola. Tahap selanjutnya adalah untuk membantu pengembangan ketrampilan gerak dasar anak, pengenalan dan penguasaan teknik dasar permainan, latihan fisik, kekuatan, daya tahan, kelincahan, strategi permainan, pengenalan tugas pemain pada masing masing posisi dan pengenalan peraturan permainan resmi yang sederhana. Kata kunci: program latihan, sekolah, dan sepak bola.

2.6 Kerangka Berpikir

FPTI Kota jambi merupakan salah satu klub yang konsisten dan kontinyu dalam melakukan latihan olahraga panjat tebing. Seperti konsep klub pada umumnya FPTI Kota Jambi juga memiliki konsep yang dimulai perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Upaya untuk mengetahui bagaimana program latihan panjat tebing kota jambi tentu menggunakan sebuah instrumen evaluasi yaitu CIPP (*Context, Input, Proses* dan *Produk*). CIPP merupakan instrumen evaluasi yang cocok digunakan untuk melihat bagaimana keadaan program latihan FPTI Kota Jambi karena CIPP memiliki kriteria dan tujuan yang sama dengan konsep program latihan yang dimulai dari perencanaan sampai pada evaluasi.



Gambar 2.11 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FPTI Papua Barat Daya pda Atlet BAPOMI Papua Barat Daya pada tanggal 2-16 April 2026.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model *CIPP* ini berusaha untuk melihat Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing FPTI Papua Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Paton dalam Wirawan (2012:154-155) dalam metode penelitian kualitatif evaluator merupakan instrumen utama dalam menjaring data. Agar evaluator dapat menjaring data dengan teliti dan lengkap ada empat elemen yang harus dipenuhi evaluator dalam menjaring data yaitu:

1. Evaluator harus berada sedekat mungkin dari orang dan situasi yang sedang diteliti agar dapat memahami dan mendalami rincian apa yang sedang terjadi.
2. Evaluator harus menangkap fakta-fakta
3. Data kualitatif berisi sebagian besar deskripsi murni orang, aktifitas dan interaksi
4. Data kualitatif terdiri dari kutipan langsung dari orang, meliputi apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka tulis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115) pada umumnya penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, pada H. Ardial, (2015: 262). Menurut Rosady Ruslan (2010: 215), Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut

Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis dan mendeskripsikan hasil survey dari objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet FPTI Papua Barat Daya yang berjumlah 13 atlet Panjat 8 laki-laki dan 5 atlet perempuan dan 2 asisten pelatih serta 2 pelatih sehingga total populasi yang di gunakan adalah 17 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling

atau total dari keseluruhan dari populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Kajian Evaluasi Program Latihan Panjat tebing Pada Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya dikumpulkan untuk memberikan informasi tentang keadaan sebenarnya di lapangan untuk setiap komponen evaluasi.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, survei dan alat pengumpulan data dokumenter yang dibuat untuk setiap *responden* (informan) dalam hubungannya dengan program latihan panjat tebing kota jambi. Cara mengetahui masing-masing alat tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

3.4.1 Dokumentasi

Kajian dokumenter dapat dilihat dari dua hal, yaitu dokumen dan rekaman. Dokumen didefinisikan sebagai catatan tertulis dan tercetak dari berbagai peristiwa masa lalu seperti surat, catatan harian, dan dokumen lain yang relevan. Catatan adalah setiap pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau entitas untuk tujuan menyelidiki peristiwa atau menyajikan laporan. Dalam studi dokumen, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dari dokumen- dokumen yang terkait dengan komponen yang dievaluasi, seperti dokumen program latihan panjat tebing Provinsi Papua Barat Daya.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan hanya mengamati dan tidak sekedar melakukan perbuatan, tetapi mencatat apa yang telah dilihat atau diaksikan.

Observasi dapat digunakan untuk mempelajari tingkah laku seseorang atau proses terjadinya suatu tindakan yang dapat diamati dalam suatu situasi, dan secara sistematis menangkap semua aspek yang berkaitan dengan komponen yang dievaluasi, yang dapat membantu peneliti mengumpulkan dan menemukan informasi sebagaimana mestinya. mereka bisa. Mengembangkan program latihan panjat tebing.

3.4.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara langsung menghubungi orang-orang yang memiliki informasi tentang komponen yang dinilai (informan). Selain itu, dengan bantuan pedoman wawancara, pertanyaan khusus tentang masalah objek penelitian diajukan dan juga agar tidak terlalu menyimpang dari pokok bahasan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk:

- a. Pelatih panjat tebing provinsi Papua Barat Daya
- b. Asisten pelatih panjat tebing provinsi Papua Barat Daya
- c. Pengelola klub FPTI provinsi Papua Barat Daya

3.4.4 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada siswa. Arikunto (2013: 128)

- a. Membuat kisi kisi angket

Kelebihan dari kisi-kisi adalah menjamin sampel soal yang baik dalam arti mencakup semua topik secara profesional, sehingga soal atau soal tes mencakup semua materi yang relatif, jadi sebelum menulis soal tes kita harus terlebih dahulu

membuat *Set of things do* Setiap format pertanyaan dan topik harus dilakukan dan setiap komponen keterampilan harus diukur jangkauannya.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket ini adalah:

1. Membuat kisi-kisi
2. Mengembangkan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi
3. Mengkonsultasikan angket kepada dosen pembimbing.

Angket ini dibuat oleh penulis berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Angket

Variabel	Indikator	Kuesioner	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
Evaluasi Program Latihan panjat tebing dalam persiapan PORPRO V 2023 kota jambi	Context	1. Perencanaan 2. Tujuan 3. Persiapan atlet 4. Persiapan pelatih dalam menyusun program latihan	1,2, 3,4,5 6,7,8 9,10,11,12	Wawancara Dokumentasi Observasi
	Input	1. Struktur organisasi 2. Pembagian tugas dan wewenang 3. Sarana dan prasarana 4. Pembiayaan	13,14 15,16 17,18,19 20,21,22,23,24,25 26,27,28	Wawancara Dokumentasi Observasi

		5. Kesehatan gizi		
	Proses	1. Pelaksanaan program latihan	29,30,31,32,33	Wawancara Dokumentasi Observasi
	<i>Product</i>	1. Hasil program pembinaan 2. Prestasi disetiap kompetensi	34,35,36 37,38,39,40	Wawancara Dokumentasi Observasi

3.5 Analisi Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena analisis data dapat memperoleh makna dan kepentingan yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari informasi itulah kemudian diperoleh analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Persentase deskriptif digunakan dalam perhitungan kuesioner.

Dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang di cari (*Frekuensi Relatif*)

F = Frekuensi penguatan

N = Jumlah Responden

Data yang dihasilkan pada bentuk persentase selanjutnya di konversikan ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh Suharsimi (2007) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No.	Persentase	Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	4	Sangat baik
2.	66% - 79%	3	Baik
3.	56% - 65%	2	Cukup
4.	40% - 55%	1	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap Evaluasi Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya, diperoleh data skor pada masing - masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

4.1.1 Angket

Penyebaran angket dilakukan pada Program Latihan Panjat Tebing Provinsi Papua Barat Daya (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Hasil penyebaran angket Konteks

Temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 12. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh total skor (mentah) sebesar 131, dengan skor maksimal (max) 168 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 78%.

Tabel 4.1 Perolehan skor pada angket Konteks

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	12	131	168	100	78

b. Hasil penyebaran angket Input

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada

Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh total skor (mentah) sebesar 103, dengan skor maksimal (max) 224 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 46%.

Tabel 4.2 Perolehan skor pada angket Input

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	16	103	224	100	46

c. Hasil penyebaran angket Proses

Temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh skor (mentah) sebesar 70, dengan skor maksimal (max) 70 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100%.

Tabel 4. 3 Perolehan skor pada angket Proses

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	70	70	100	100

d. Hasil penyebaran angket Produk

Temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh skor (mentah) sebesar 98, dengan skor maksimal (max) 98 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100%.

Tabel 4. 4 Perolehan skor pada angket Produk

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	7	98	98	100	100

Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

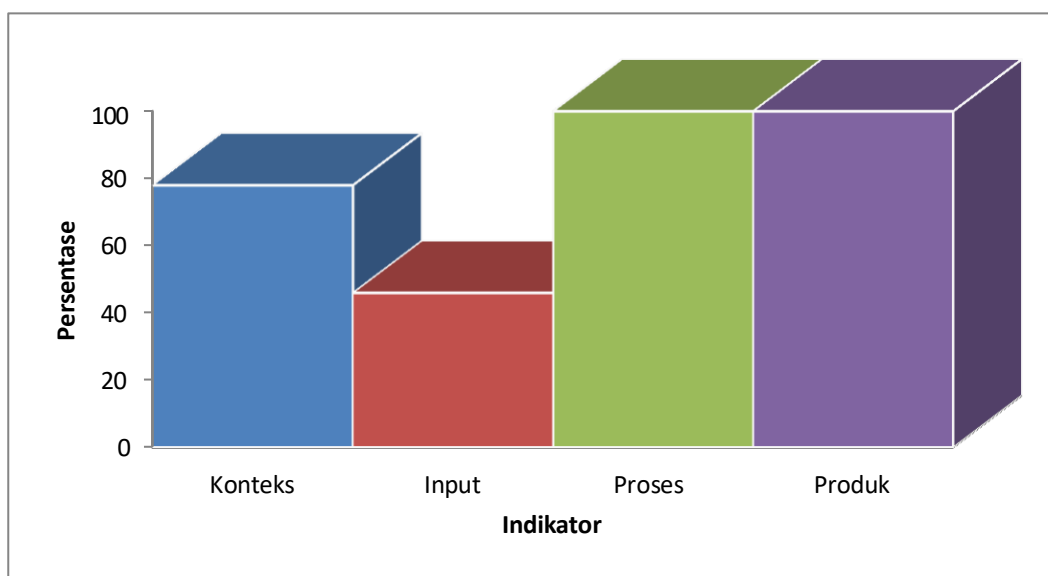


Diagram 4.1 Persentase angket (Konteks, Input, Proses dan Produk)

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket pada Program Latihan Panjat Tebing FPTI Papua Barat Daya menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks dengan jumlah butir soal sebanyak 12 dengan perolehan total skor 131 dan Skor Maksimal 168 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 78% dengan kategori baik. Input dengan jumlah butir soal 16 dan perolehan total skor sebesar 103 dan skor maksimal sebesar 224 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 46% dengan kategori kurang. Proses dengan jumlah butir soal 5 dan perolehan total skor sebesar 70 dan skor maksimal sebesar 70 sehingga didapatkan skor persentase sebesar 100% dengan kategori baik sekali. Produk dengan jumlah butir soal 7 dan perolehan

total skor sebesar 98 dan skor maksimal 98 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100% dengan kategori baik.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara.

Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada atlet dan pelatih Panjat Tebing Pada Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing – masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh atlet menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

1. Konteks

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada 14 orang pada Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh total total skor (mentah) sebesar 131, dengan skor maksimal (max) 168 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 78%. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya perencanaan manajemen pembinaan atlet yang meliputi merencanakan keputusan pada Program Latihan Panjat Tebing Kota Jambi sudah tercapai dengan baik.

a. Perencanaan

Penyebaran angket perencanaan yang dibagikan kepada 14 orang Program Latihan Panjat Tebing Provinsi Papua Barat Daya memperoleh total skor (mentah) sebesar 72, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Segala perencanaan manajemen pembinaan atlet sepenuhnya melalui musyawarah seluruh pengurus dan pelatih club. Semua perencanaan dalam pembinaan atlet melalui kesepakatan bersama dari pengurus maupun pelatih.

2. Input

Hasil penyebaran angket Input yang dibagikan pada 14 orang Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh total skor (mentah) sebesar 103, dengan skor maksimal (max) 224 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 46% dengan kategori baik.

Skor yang diperoleh pada angket input hanya memperoleh skor pada kategori baik yang artinya tidak pada kategori tinggi namun juga tidak pada kategori paling rendah, pembentukan struktur organisasi klub sudah terbentuk berdasarkan musyawarah pengurus.

3. Proses

Hasil dari penyebaran angket proses dengan jumlah butir soal butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada Program Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh skor (mentah) sebesar 70, dengan skor maksimal (max) 70 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100% dengan kategori baik sekali.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan latihan semaksimal

ungkinan kami sesuaikan dengan program latihan yang kami buat, sehingga latihan tetap sesuai konsep yang sudah dibuat.

4. Produk

Hasil dari penyebaran angket produk dengan jumlah butir soal soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada 14 orang pada Program Latihan Panjat Tebing Dalam Persiapan POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya memperoleh skor (mentah) sebesar 98, dengan skor maksimal (max) 98 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Skor yang diperoleh pada penyebaran angket sama dengan hasil skor pada penyebaran angket input yaitu pada kategori sangat baik. Pada hasil skor penyebaran angket input memperoleh skor pada kategori sangat baik, biasanya disesuaikan dengan kondisi atlet yang ikut dalam pertandingan. Penelitian yang sudah dilakukan mengarah pada evaluasi program CIPP yakni mengandung empat aspek yang digunakan, yakni kontek, input, proses, produk. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya Perencanaan serta strategi yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih klub pada kategori baik sekali.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu evaluasi program latihan panjat tebing Dalam Persiapan PORPR POMNAS BAPOMI Papua Barat Daya OV 2023 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, hanya saja pada kendala pendanaan dan sarana dan prasarana yang sangat di perlukan guna menunjang prestasi atlet lebih baik lagi.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini:

1. Melalui penelitian ini pengurus maupun pelatih mengetahui sebatas mana pembinaan panjat tebing provinsi Papua Barat Daya yang telah di terapkan.
2. Mengevaluasi kembali apa yang perlu di perbaiki agar Pembinaan panjat tebing provinsi Papua Barat Daya dapat lebih baik dari sebelumnya.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan membuat beberapa kesimpulan, maka dibuat beberapa rekomendasi guna pelaksanaan pembinaan panjat tebing provinsi Papua Barat Daya Jambi agar lebih baik.

1. Perekrutan atlet panjat tebing provinsi Papua Barat Daya disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan prestasi serta sesuai dengan standar yang ada.
2. Peralatan yang digunakan pada panjat tebing provinsi Papua Barat Daya dilengkapi sesuai kebutuhan.
3. Sumber dana disesuaikan dengan kebutuhan, sebaiknya dibuat sumber dana yang tetap dan dapat mencukupi kebutuhan panjat tebing provinsi Papua Barat Daya

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K. (2010). *Keterampilan Olahraga Panjat Dinding Speed Klasik*. Jakarta: PT Simar.
- Ambarukmi, D. H. (2007). *Pelatihan Pelatih Fisik*. Jakarta: Kementrian Pemuda Dan Olahraga.
- Arif. (2011). *Teknik Panjat Dinding*. Bandung: PT. Sindu Jaya.
- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- JATENG, F. (2001). *Buku Panduan Pelatihan Atlet Panjat Tebing Semarang*. Jakarta.
- L, K. D. (2005, September 23). *Kirkpatrick's Training Evaluation Model*. Retrieved from <http://www.businessballs.com/Kirkpatricklearningevaluationmodel.htm>.
- Madaus G.F, S. M. (1993). *Evaluation Models, Viewpoints on Educational And Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Nana Sudjana, I. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, A. (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara.
- Santoso, S. (2007). *Metode Latihan Panjat Tebing Prestasi*. Surabaya: Tidak diterbitkan.
- Shinkfield, S. (2007). *Evaluation Theory, Models & Applications*. San Francisco: Jossey Bass.
- Stufflebeam D.L, S. (1985). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sulistiyarto, H. (1999). *Keterampilan Memanjat Dinding Dalam Kelas Keterampilan Memanjat Dinding*. Bandung: PT Remaja Roska Karya.

Wongso, W. (1986). *Memanjat Tebing Menggapai Langit* . Indonesia: Puskata Kgu.

Lampiran 1 Hasil Angket Indikator Konteks

No	Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
14	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
Jumlah	12	12	10	12	11	12	12	13	12	12	0	13
Rata-rata	0.86	0.86	0.71	0.86	0.79	0.86	0.86	0.93	0.86	0.86	0	0.93
%	86	86	71	86	79	86	86	93	86	86	0	93
	JSP	131										
	JSM	168										
	%	78										

Lampiran 2 Hasil Angket Indikator Input

No	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
4	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
5	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
6	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
7	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
8	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
9	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
11	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
12	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
13	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
14	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
Jumlah	10	0	10	14	0	0	14	0	0	0	1	14	0	14	12	14
Rata-rata	0.71	0	0.71	1	0	0	1	0	0	0	0.07	1	0	1	0.86	1
%	71	0	71	100	0	0	100	0	0	0	7	100	0	100	86	100
	JSP	:	103													
	JSM	:	224													
	%		46													

Lampiran 3 Hasil Angket Indikator Proses

No	29	30	31	32	33
1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1
Jumlah	14	14	14	14	14
Rata-rata	1	1	1	1	1
%	100	100	100	100	100
	JSP	:	70		
	JSM	:	70		
	%		100		

Lampiran 4 Hasil Angket Indikator Product

No	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	14	14	14	14	14	14	14
Rata-rata	1	1	1	1	1	1	1
%	100	100	100	100	100	100	100
	JSP	:	98				
	JSM	:	98				
	%		100				

Lampiran 5 Program Latihan Menuju Porprov 2023

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN (10 SESI PER MINGGU) INTENSITAS LATIHAN 80% (2 JUNI – 8 JUNI)

Tabel 2.1 Program Latihan Menuju Porprov 2023

HARI/SESI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
PAGI	RINGAN	RINGAN	OFF	RINGAN	RINGAN	OFF	OFF
	LONG RUN 40 MENIT	LARI PENANJAKAN 100M (5 REPETISI)		(PEMANJATAN)	LONG RUN 40 MENIT		
		PULL UP PAKAI BEBAN 2,5KG 2SET 10X REPETISI					
SORE	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (80%) (PEMANJATAN)	SEDANG LONG RUN 60 MENIT	BERAT (80%) (LATIHAN FISIK) 6 SET	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (80%) (PEMANJATAN)	OFF
				1. SIT UP PAKAI BEBAN 2,5KG (8 REPETISI)			
				2. PULL UP PAKAI BEBAN 5KG (8 REPETISI)			
				3. SQUAT PAKAI BEBAN 20KG (8REPETISI)			

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN (10 SESI PER MINGGU) INTENSITAS LATIHAN 90% (9 JUNI – 15 JUNI)

HARI/SESI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
PAGI	RINGAN	RINGAN	OFF	RINGAN	RINGAN	OFF	OFF
	SEPEDA STATIS 40 MENIT	LARI PENANJAKAN 150 METER (3 REPETISI)		(PEMANJATAN)	LONG RUN 40 MENIT		
		PULL UP PAKAI BEBAN 2,5 KG 3 SET X 8 REPETISI					
SORE	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (90%) (PEMANJATAN)	SEDANG SEPEDA STATIS 60 MENIT	BERAT (90%) (LATIHAN FISIK) 6 SET	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (90%) (PEMANJATAN)	OFF
				1. SIT UP PAKAI BEBAN 5 KG (6 REPETISI)			
				2. PULL UP PAKAI BEBAN 10 KG (6 REPETISI)			
				3. SQUAT PAKAI BEBAN 30 KG (6 REPETISI)			

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN (10 SESI PER MINGGU) INTENSITAS LATIHAN 100% (16 JUNI – 22 JUNI)

HARI/SESI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
PAGI	RINGAN	RINGAN	OFF	RINGAN	RINGAN	OFF	OFF
	LONG RUN 40 MENIT	LARI PENANJAKAN 200 METER (2 REPETISI)		(PEMANJATAN)	LONG RUN 40 MENIT		
		PULL UP PAKAI BEBAN 2,5 KG 3 SET X 8 REPETISI					

SORE	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (100%) (PEMANJATAN)	SEDANG SEPEDA STATIS 60 MENIT	BERAT (100%) (LATIHAN FISIK) 6 SET 1. SIT UP PAKAI BEBAN 5 KG (6 REPETISI) 2. PULL UP PAKAI BEBAN 10 KG (6 REPETISI) 3. SQUAT PAKAI BEBAN 40 KG (4 REPETISI)	SEDANG (PEMANJATAN)	BERAT (100%) (PEMANJATAN)	OFF
------	------------------------	-------------------------------	--	--	------------------------	-------------------------------	-----

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN (10 SESI PER MINGGU)
TAPERING-----INTENSITAS LATIHAN 40% (23 JUNI – 29 JUNI)

HARI/SESI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
PAGI	RINGAN EASY RUN 3 KM	RINGAN EASY RUN 2 KM PULL UP 3 SET X 10 REPETISI	OFF	RINGAN (PEMANJATAN)	RINGAN EASY RUN 3 KM	OFF	OFF
SORE	RINGAN (PEMANJATAN)	RINGAN (40%) (PEMANJATAN)	RINGAN EASY RUN 3 KM	RINGAN (40%) (LATIHAN FISIK) 6 SET 1. SIT UP (10 REPETISI) 2. PULL UP (10 REPETISI) 3. SQUAT (10 REPETISI)	RINGAN (PEMANJATAN)	RINGAN (40%) (PEMANJATAN)	OFF

Lampiran 6 Dokumentasi Pribadi

Pembagian Angket



Pemberi Arahan Pengisian Angket



Foto bersama para atlet panjat tebing FPTI Papua Barat Daya



Foto bersama pelatih panjat tebing FPTI Papua Barat Daya



Pengisian Angket Oleh Pelatih



Angket Atlit

A. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanda ($\surd$) centang di dalam kotak pilihan untuk setiap nomer.
3. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

YA = Nilai 1

TIDAK = Nilai 0

Nama Lengkap :
 Tempat & tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Pelatih menyusun program latihan		
2	Pelatih membuat program latihan		
3	Apakah klub ini memiliki tujuan		
4	Apakah klub ini memiliki visi dan misi		
5	Apakah visi dan misi klub ini sudah tercapai dengan baik		
6	apakah klub ini melakukan perekrutan atlet sesuai dengan prosedur		
7	Apakah perekrutan atlet harus memenuhi tinggi dan beratbadan ideal		
8	apakah di klub ini memiliki buku catatan kehadiran atlet		
9	apakah perekrutan pelatih pada klub ini sudah melalui prosedur yang benar		
10	apakah di klub ini memiliki buku catatan kehadiran pelatih		

11	apakah perekrutan pelatih harus di tunjukkan dengan adanya lisensi pelatih		
12	apakah cara pelatih merekrut atlet dengan turun ke tiap sekolah-sekolah yang ada dikabupaten batang hari		
13	Apakah pembentukan struktur organisasi dilaksanakan secara mufakat atau aklamasi		
14	Apakah struktur organisasi yang dibuat melibatkan atlet dan orangtua nya		
15	Apakah Pembagian tugas dan wewenang sudah dijalankan dengan baik		
16	Apakah pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan struktur organisasi yang dibuat?		
17	Apakah dinding yang dimiliki klub ini hak milik Klub		
18	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan		
19	Apakah pelatih yang menyiapkan sarana dan prasarana sebelum memulai latihan		
20	Apakah klub ini memiliki iuran latihan perbulan		
21	Apakah atlet yang ingin masuk diklub ini diharuskan membayar uang pendaftaran		
22	Apakah atlet ikut serta dalam pembiayaan dana diklub ini		
23	Apakah orangtua atlet ikut serta menjadi donatur diklub ini		
24	Apakah klub ini memiliki donatur tetap		
25	Apakah dana dari donatur sudah mencukupi kebutuhan klub		
26	Apakah klub ini memiliki bantuan dana dari KONI Kota Jambi		
27	Apakah para atlet mendapatkan suplemen vitamin		

28	Apakah pola makan atlet diatur oleh pelatih		
29	Apakah pemberian gizi saat bertanding sesuai dengan pengeluaran kalori		
30	Apakah dalam pelaksanaan program latihan memiliki kendala		
31	Apakah program latihan yang dilakukan setiap minggu berbeda-beda		
32	Apakah program latihan yang di buat pelatih disertai jangka panjang, menengah, pendek		
33	Apakah ada sanksi bagi atlet yang latihan tidak Disiplin		
34	Apakah atlet memiliki peningkatan pada setiap latihan pembinaan		
35	Apakah klub ini sudah menghasilkan atlet yang membela kota jambi dalam suatu kompetisi		
36	Apakah klub ini sudah menghasilkan atlet yang mewakili jambi ke event nasional		
37	Apakah puncak prestasi klub ini sudah baik ditingkat lokal		
38	Apakah puncak prestasi klub ini sudah baik ditingkat kabupaten		
39	Apakah puncak prestasi klub ini sudah baik ditingkat provinsi		
40	Apakah klub ini memiliki peningkatan prestasi dalam 1 tahun belakangan ini		

Atlit